

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENERIMAAN DIRI
PASIEN GAGAL GINJAL YANG SEDANG MENJALANI TERAPI
HEMODIALISIS DI KOMUNITAS PASIEN CUCI DARAH INDONESIA**

Ratih Ajeng Hartini

Ps16.Ratihhartini@mhs.ubpkarawang.ac.id

Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang

ABSTRAK

Prevalensi dan insiden penyakit gagal ginjal merupakan suatu masalah utama kesehatan di Indonesia yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan fenomena gagal ginjal menjadi masalah yang sangat serius karena gagal ginjal merupakan salah satu penyakit yang berhubungan dengan resiko kematian. Pasien gagal ginjal pada umumnya harus menjalani terapi cuci darah (dialisis), seminggu satu sampai tiga kali selama 4-6 jam. Gagal ginjal ini dapat menyebabkan pasien menjadi merasa kurangnya pada penerimaan diri dengan indikasi merasa tidak berguna, merasa tidak percaya diri, merasa merepotkan orang lain sehingga dukungan sosial menjadi faktor penting yang dibutuhkan pasien yang berdampak positif dan dapat meningkatkan penerimaan dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa di Komunitas pasien cuci darah Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan sampel sebanyak 45 partisipan. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu *non-probability sampling* berupa *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial dan skala penerimaan diri. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ ($p < 0,05$), maka terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap penerimaan diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dengan nilai r 0,215 yang artinya dukungan sosial memberikan sumbangsih pengaruh sebesar 21,5% yang artinya masih ada 79,5% penerimaan diri dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Penerimaan Diri, Gagal Ginjal*

The Influence Of Social Support Towards Self Acceptance On Kidney Failure Patient Who Were Underway Hemodialysis Therapy In The Indonesian Bloodwashing Patients Community

Ratih Ajeng Hartini

Ps16.Ratihhartini@mhs.ubpkarawang.ac.id

Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang

ABSTRACT

The prevalence and incidence of kidney failure is a major health problem in Indonesia which continues to increase. This shows the phenomenon of kidney failure to be a very serious problem because kidney failure is one of the diseases associated with the risk of death. Patients with kidney failure generally have to undergo dialysis therapy, one to three times a week for 4-6 hours. Kidney failure can cause the patient to feel no lack of self-acceptance with indications of feeling useless, feeling insecure, feeling not bothering others so that social support becomes an important factor needed by patients which has a positive impact and can increase their self-acceptance. This study aims to determine the effect of social support on self-acceptance in kidney failure patients undergoing hemodialysis therapy in the Indonesian dialysis patient community. This type of research is quantitative associative with a sample of 45 participants. The data collection technique used is non-probability sampling in the form of purposive sampling. The instrument in this study used a social support scale and a self-acceptance scale. Based on the results of simple regression analysis, a significance value of $0.001 < 0.05$ ($p < 0.05$), then there is an influence between social support on self-acceptance. The results of this study indicate that social support with an r value of 0.215 means that social support has an influence of 21.5%, meaning that there is still 79.5% of self-acceptance influenced by other variables.

Keyword: Social Support, Self Acceptance, Kidney Failure.